

**PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MAIMUN TENTANG
PEMANFAATAN INOVASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN**

SKRIPSI

Oleh:
DIAN PINA ANGGRAINI
1703110178

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **DIAN PINA ANGGRAINI**
NPM : 1703110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan

Medan, 23 September 2023`

PEMBIMBING


Dr. ABRAR ADHAN, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0111117804

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHOR, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401

DEKAN




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **DIAN PINA ANGGRAINI**

NPM : 1703110178

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Sabtu, 23 September 2023

Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom** (.....)

PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.I.Kom, M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom** (.....)

UMSU

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, DIAN PINA ANGGRAINI, NPM 1703110178, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan



DIAN PINA ANGGRAINI

1703110178

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan” dan juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih dan doa sedalam-dalamnya penulis berikan kepada Ayahanda **Asep Goenawan**, dan Ibunda **Susanti Rambe** atas dukungan materil, moral, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis dan juga dukungan doa serta support sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos,M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan banyak masukan waktu tenaga pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung,M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Adik - adikku tersayang Hassan Wira Yuda dan Jannatun Nisa terimakasih atas dukungannya dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terimakasih kepada Andungku Rosmawar Hutasuhut dan Bibiku Entin Martini yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
10. Terimakasih kepada seluruh Pomparan Br Hutasuhut dan Alm NyiMas Entu Sadiyah yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis agar skripsi ini bisa selesai.
11. Terimakasih kepada Azlan Andika Putra Siregar dan Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan sudah membuat penulis semakin semangat dalam menyelesaikan skripsi.

12. Terimakasih kepada Ismail Saleh Srg, Timawari Dly, Hijrani L. S., Fitri W. S., Diyanti E. U. Dly yang sudah membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
13. Kemudian yang terakhir kepada seluruh rekan, teman, kerabat, dan saudara yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf dan penulis ucapkan terimakasih atas seluruh bantuannya.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, 06 September 2023

Penulis

DIAN PINA ANGGRAINI
NPM. 1703110178

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi ini mempercepat dan mempermudah pelayanan publik, mendorong pemerintah untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan efektif melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Medan Maimun tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian diskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Usia memengaruhi pandangan terhadap inovasi, dengan generasi muda lebih terbuka terhadap teknologi dibandingkan generasi tua yang lebih skeptis. Pemahaman tentang inovasi digital memengaruhi pandangan terhadap partisipasi dalam program pembangunan, di mana teknologi dianggap alat untuk akses inklusif dan mencapai tujuan. Dalam partisipasi inovasi digital, masyarakat mempertimbangkan posisi sosial dan berupaya mendukung partisipasi yang setara tanpa memandang status. Faktor kemampuan kognitif berperan penting dalam meningkatkan interaksi efektif dengan teknologi digital dalam pembangunan. Kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penilaian kritis memungkinkan kontribusi mendalam dalam pemanfaatan teknologi untuk pembangunan. Pemahaman terhadap teknologi memengaruhi sejauh mana kontribusi ide inovatif dan penggunaan alat digital memberikan dampak positif dalam pembangunan.

Kata Kunci : Inovasi Digital, Masyarakat, Partisipasi Pembangunan, Persepsi.

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	i
ABSTRAK ..	iv
DAFTAR ISI.....	.v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Persepsi	7
2.1.1 Pengertian Persepsi	7
2.1.2 Proses Terbentuknya Persepsi	7
2.1.3 Jenis Jenis Persepsi.....	9
2.1.4 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	10
2.2 Masyarakat.....	11
2.3 Inovasi Digital	16
2.3.1 Pemanfaatan Inovasi Digital	17
2.4 Partisipasi.....	18
2.4.1 Tipe Partisipasi	20
2.4.2 Partisipasi Pembangunan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Definisi Konsep	25
3.4 Kategorisasi	26
3.5 Narasumber Penelitian.....	27
3.6 Teknik Penentuan Narasumber	27

3.7	Teknik Pengumpulan Data	28
3.8	Teknik Analisis Data	29
3.9	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.10	Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.2	Pembahasan	53
BAB V	PENUTUP	59
5.1	Simpulan	59
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	27
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 3.2 Peta Kecamatan Medan Maimun	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang multi dimensi dan melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yang dilakukan secara berkelanjutan serta berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan permasalahan yang ada. Besarnya cakupan, aspek, serta rumitnya perencanaan dan pelaksanaan membawa konsekuensi semua pihak harus terlibat dan berperan aktif sesuai porsinya dalam pembangunan.

Pembangunan sebagai suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Perubahan tersebut dilakukan secara kontinuitas menuju keadaan yang lebih baik. Dengan mendayagunakan potensi alam, manusia dan sosial budaya. Potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan, sedangkan potensi manusia perlu ditingkatkan pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang pembangunan.

Pembangunan infrastruktur yang berkualitas akan menghasilkan kenyamanan untuk masyarakat. Hal yang pemerintah harus pikirkan adalah harus mampu melaksanakan sebuah pembangun infrastruktur yang saling terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Pemerintah harus terus berupaya mengoptimalkan pembangunan infrastruktur, karena salah satu penilaian tingkat

kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari kemajuan pembangunan infrastruktur daerah tersebut.(Ramdani & Habibi, 2017)

Pembangunan dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang sehingga akan saling mengisi, saling melengkapi dalam kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan Nasional. Pembangunan tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah: sandang, pangan, papan, kesehatan dan sebagainya, tidak pula mengejar kemajuan dan kepuasan batiniah: pendidikan, rasa aman, bertanggung jawab, dan keadilan.

Dalam pelaksanaan pembangunan, keikutsertaan masyarakat merupakan perwujudan dari kepedulian dan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang hanya untuk mensejahterahkan mutu hidup mereka. Melalui kerjasama yang dipercayakan kepada masyarakat, disadari bahwa dalam melaksanakan pembangunan bukanlah sekadar penguguran kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah, namun keterlibatan masyarakat sangatlah berpengaruh dalam memperbaiki kesejahteraan hidupnya. (Teja, 2020)

Pada hakekatnya partisipasi itu adalah keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat, karena tanpa adanya respon dari suatu masyarakat semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan tidak akan terlaksana terutama menyangkut masalah pembangunan, partisipasi sangat mempengaruhi suatu proses kegiatan yang mana partisipasi ini juga menentukan keberhasilan suatu masyarakat untuk berpartisipasi sesama masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Partisipasi yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam bentuk uang, tenaga (gotong royong), pikiran (ide-ide, gagasan).

Pembangunan ini mengalami perubahan signifikan dalam konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan inovasi digital. Inovasi digitalisasi ialah pembaharuan proses atau prosedur dimana semua bentuk serta segala informasi baik itu nomor, kata, gambar, data, atau motilitas diinformasikan dalam bentuk bit (*binary digit*) yang memungkinkan transformasi data. Teknologi digital dapat menggabung dan menyajikan informasi dalam berbagai jenis, sehingga apapun yang ditampilkan dapat dilihat. Perkembangan teknologi di era telekomunikasi menjadikan media internet sebagai media baru yang digunakan untuk semua kepentingan, mempermudah dan mempercepat layanan untuk digunakan masyarakat. (Nismawati, 2020)

Pelayanan publik yang baik dan inovatif dapat memberikan dampak yang baik pula kepada masyarakat, di mana nantinya masyarakat akan makin berkembang dengan seiringnya perkembangan teknologi sekarang ini. Pelayanan publik di era digital sendiri lebih kepada teknologi berbasis internet, sehingga pelayanan yang diberikan akan lebih cepat dan efisien.

Pelayanan publik yang berbasis teknologi digital dapat dipahami sebagai upaya dari pemerintah untuk menyediakan layanan publik yang lebih efisien dan efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Badri (2016) mengungkapkan bahwa kota digital sendiri merupakan konsep program yang menerapkan sistem pelayanan

pemerintahan, pelayanan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat yang sudah berbasis pemanfaatan teknologi informasi.

Penyelenggaraan kota digital mempunyai sifat yang luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, sehingga harus dilaksanakan secara terpadu serta terarah oleh pemerintah, badan usaha, dan masyarakat.

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar di dalam penyelenggaraan pembangunan dengan memanfaatkan inovasi digital demi terwujudnya pemerataan kesejahteraan dengan adanya dukungan penyediaan infrastruktur telekomunikasi dan informasi berupa pelayanan publik. Mewujudkan pembangunan digital perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak, mulai dalam hal pendanaan, pendampingan, literasi digital dan masyarakat, penggunaan dana desa juga mulai diarahkan untuk penerapan teknologi yang bersifat digital.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas, sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini terbatas hanya pada pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan pada masyarakat Medan Maimun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Kecamatan Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan”.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini sebagai salah satu Tugas Akhir syarat penyelesaian pendidikan di program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai pemahaman bagi penulis dalam hal penelitian mengenai pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan masyarakat Medan Maimun.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk membandingkan teori yang dipelajari oleh penulis khususnya yang berkaitan dengan kajian Ilmu Sosial (Ilmu Komunikasi) dengan kondisi lapangan yang terjadi khususnya mengenai persepsi masyarakat medan

maimun dengan pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi digital.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tertier untuk membahas permasalahan yang menjadi topic skripsi, sepanjang teori–teori dan/atau data sekunder/tertier itu berkaitan. Pada bab ini dapat digunakan anggapan dasar dan hipotesis pada penelitian kualitatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Nurani (2016) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). (Gugule & Mesra, 2023)

2.1.2 Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu

menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor). (Gugule & Mesra, 2023)

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya. (Saptadi et al., 2019)

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut: (Nurani, 2016)

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks menjadi sarjana.
3. Interpretasi dan persepsi. Kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

2.1.3 Jenis Jenis Persepsi

Menurut Ansar Sahabi, (2020) persepsi terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi lingkungan sosial. Perbedaan kedua tersebut yaitu :

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial sebagaimana dikemukakan oleh (D. Mulyana, 2014) sebagai berikut :

1. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapat rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang penting.

Untuk ini atensi suatu rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

3. Persepsi bersifat dugaan. Persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap.
4. Persepsi bersifat evaluatif. Persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya.
5. Persepsi bersifat kontekstual. Persepsi bersifat kontekstual merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu objek.

2.1.4 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Gugule & Mesra (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Fisiologis, kemampuan sensoris
 1. Visual dan audi
 2. Fisik
 3. Umur
2. Kebudayaan
 - a. Kepercayaan
 - b. Nilai-nilai
 - c. Pemahaman
 - d. Asumsi taken *for granted*

3. *Standpoint Theory*
 - a. Komsumsi sosial
 - b. Ras, etnisitas, gendre, kelas ekonomi, agama, spiritualitas, umur, dan orientasi seksual
 - c. Posisi kekuasaan dalam hierarki sosial
4. Peranan sosial
 - a. Peranan sosial ketika berkomunikasi dengan kita
 - b. Harapan terhadap kepenuhan peran
 - c. Pilihan karakter
5. Kemampuan kognitif

2.2 Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Masyarakat merupakan kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. (Mohamad Teja, 2020)

Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah atau jaringan relasi sosial. Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. (Mukrimaa et al., 2016)

Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:(Ansar Sahabi, 2020)

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. Sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd, class, primary dan secondary group* dan organisasi besar.

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem *social*. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Saptadi et al., 2019). Adapun macam-macam masyarakat yaitu: (Solichin & Akmal, 2018)

1. Masyarakat modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan,

sehingga mudah menerima ide-ide baru. Berdasar pada pandangan hukum, dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis.

Solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern. Selain adanya solidaritas organis, Hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpaku pada adat-istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif. (Supyana, 2016)

2. Masyarakat tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat-istiadat yang ada di dalam lingkungannya. Kehidupan mereka

belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis. Hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern.

Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:(Solichin & Akmal, 2018)

1. Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya
2. Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris.
3. Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah
4. Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
5. Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
6. Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
7. Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil
8. Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan

Berbeda dengan karakteristik yang mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis. Berikut karakteristiknya: (Saptadi et al., 2019)

1. Masyarakat yang cenderung homogen
2. Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga
3. Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif
4. Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin sosial
5. *Shame culture* (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat.

Ciri-ciri masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosial berbeda dengan ciri masyarakat berdasarkan pandangan hukum. Karakteristik masyarakat tradisional berdasarkan hukum bahwa masyarakat tradisional cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang muncul atas kesamaan (keserupaan), konsensus dan dapatnya saling dipertukarkan antara individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam kelompok itu. Tidak ada kekhususan pada masing-masing individu.

Disiplin hukum masyarakat tradisional terhadap hukum negara lemah. Akan tetapi disiplin terhadap hukum adat cukup kuat. Sosial control dan disiplin hukum adat akan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ketertiban tata hidup sosialnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai keseragaman masyarakat sering di jumpai pada masyarakat tradisional lebih patuh terhadap hukum adat daripada negara atau hukum nasional. Dalam masyarakat tradisional hukum yang

ada bersifat represif. Hukum dengan sanksi represif memperoleh pernyataan hukumnya yang utama dalam kejahatan dan hukuman. Pelanggaran peraturan-peraturan sosial berarti kejahatan dan menimbulkan hukuman

2.3 Inovasi Digital

Kata inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan, ketrampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang atau jasa), proses atau sistem yang baru yang memberikan nilai berarti secara signifikan. Inovasi biasanya mengacu pada sifat seperti memperbarui, mengubah, atau membuat proses maupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih efektif. Dalam konteks bisnis atau usaha, hal ini berarti menerapkan ide-ide baru, meningkatkan layanan yang ada, serta membuat produk-produk lain yang lebih dinamis. (Ramdani & Habibi, 2017)

Inovasi sebagai kombinasi baru dari faktor-faktor produksi yang dibuat oleh pengusaha dan pemikiran inovasi adalah kekuatan pendorong yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti systematic treatment atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti skill atau keahlian, keterampilan dan ilmu. (Lestari et al., 2021)

Teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai

suatu hasil yang diinginkan (Budi Syahputra Siregar et al., 2023). Teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Teknologi merupakan penerapan ilmuilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan mensistemkan untuk memecahkan masalah.

Perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia. Digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. (Badri, 2016)

Digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/printed document menjadi dokumen elektronik. Digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer. (Handayani et al., 2023)

2.3.1 Pemanfaatan Inovasi Digital

Perkembangan zaman ke era digital membawa manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya membantu pekerjaan dalam membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan informasi dan menyebarluaskan informasi secara cepat, berkualitas, dan efisien. manfaat teknologi digitalisasi sebagai berikut: (Jayadisastra et al., 2023)

1. Cakupan pemasaran

Manfaat dari teknologi digitalisasi Sektor perdagangan dinilai sangatlah penting untuk meminimalkan biaya operasional dan untuk menjangkau konsumen lebih banyak. Dengan memanfaatkan platform yang telah tersedia seperti toko online (ecommerce), para pelaku usaha dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak dari berbagai wilayah dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Penggunaan media social juga bermanfaat bagi para pelaku usaha sebagai media untuk memasarkan atau mengiklankan produk agar diketahui banyak orang.

2. Penyebaran informasi

Manfaat digitalisasi informasi yaitu menciptakan masyarakat informasi artinya dengan adanya informasi digital, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan sehingga masyarakat informasi semakin tumbuh.

2.4 Partisipasi

Partisipasi secara harfiah mengandung arti ikut serta yang berasal dari kata asing “take a part” atau ambil bagian. Secara lebih umum lagi kata partisipasi dapat berarti ikut sertanya suatu kesatuan untuk ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar. Sejalan dengan hal tersebut istilah partisipasi masyarakat juga sering diartikan sebagai keikutsertaan. (Ramdani & Habibi, 2017)

Keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program. Partisipasi secara langsung

berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung berupa keuangan, pemikiran dan material yang diperlukan.

Bentuk keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda, yaitu: (Ramdani & Habibi, 2017)

1. Dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan tujuan kemasyarakatan dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan tujuan tersebut,
2. Pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela, dan
3. Pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau proyek.

Dari sini nampak bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan kontribusi baik pada tahap perencanaan, persiapan maupun pelaksanaan serta manfaat yang akan diperolehnya.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan pada semua tahapan dalam proses pembangunan, dari tahapan perencanaan pembangunan, tahapan pelaksanaan pembangunan, sampai tahapan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian partisipasi akan ikut mengambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. Peran serta berarti ikut mengambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. Terkandung makna dalam peran serta terdapat proses tindakan pada suatu kegiatan yang telah didefinisikan sebelumnya. (Saptadi et al., 2019)

Dengan kata lain keadaan tertentu lebih dahulu, baru kemudian ada tindakan untuk mengambil bagian. Pengertian diatas mengandung maksud bahwa

partisipasi merupakan proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam mengambil suatu keputusan. Keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung tersebut sudah dapat dianggap sebagai suatu peran serta masyarakat dalam berpartisipasi.

2.4.1 Tipe Partisipasi

Dalam partisipasi masyarakat dikenal adanya tiga tipe partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diantaranya yaitu: (S. Mulyana, 2012)

1. Partisipasi dalam membuat keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyak kemungkinan dan menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan, dapat atau layak dioperasionalkan).
2. Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya dan informasi).
3. Dalam kegiatan yang memberikan keuntungan (material, sosial dan personel). Dalam kegiatan evaluasi termasuk keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan

2.4.2 Partisipasi Pembangunan

Tingkat pelibatan masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya terbagi dalam delapan tingkatan, dari yang bersifat non-partisipasi sampai pada kekuasaan warga. Tingkatan tersebut adalah: (S. Mulyana, 2012)

1. *Manipulation* atau manipulasi

Merupakan tingkat partisipasi yang paling rendah dimana masyarakat hanya dipakai namanya saja sebagai anggota dalam berbagai badan penasehat. Pada

tingkat ini tidak ada peran masyarakat secara nyata karena hanya diselewengkan sebagai publikasi oleh pihak penguasa.

2. *Therapy* atau terapi

Pada tingkat ini, dengan berkedok melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan, para perancang memperlakukan anggota masyarakat seperti proses penyembuhan pasien dalam terapi. Meskipun masyarakat terlibat dalam banyak kegiatan, pada kenyataannya kegiatan tersebut lebih banyak untuk mengubah pola pikir masyarakat yang bersangkutan daripada mendapatkan masukan dari mereka.

3. *Informing* atau pemberian informasi

Tingkat ini merupakan tahap pemberian informasi kepada masyarakat tentang hak-hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan. Pada tingkat ini, biasanya informasi diberikan secara utuh satu arah dari penguasa kepada rakyat tanpa adanya kemungkinan untuk memberikan umpan balik, sehingga kecil kesempatan rakyat untuk mempengaruhi dalam menentukan suatu rencana.

4. *Consultation* atau konsultasi

Pada tingkat ini bertujuan untuk mengundang opini masyarakat setelah mereka diberi informasi. Cara ini tingkat keberhasilannya rendah karena tidak adanya jaminan bahwa kepedulian dan ide masyarakat akan diperhatikan. Tahap ini biasanya dilakukan dengan cara pertemuan lingkungan, survey tentang pola pikir masyarakat dan dengan dengar pendapat publik.

5. *Placation* atau perujukan

Pada tingkat ini masyarakat mulai mempunyai pengaruh meskipun dalam berbagai hal masih ditentukan oleh pihak yang mempunyai kekuasaan. Dalam

pelaksanaannya beberapa anggota masyarakat yang dianggap mampu dimasukkan sebagai anggota dalam badan-badan kerjasama pengembangan kelompok masyarakat yang anggota-anggota lainnya merupakan wakil dari berbagai instansi pemerintah. Walaupun usul dari masyarakat sudah mendapat perhatian, tetapi suara masyarakat itu sering tidak didengar karena kedudukannya relatif rendah dan jumlahnya terlalu sedikit dibanding dengan anggota yang berasal dari instansi pemerintah.

6. *Partnership* atau kemitraan

Pada tingkatan ini, atas kesepakatan bersama kekuasaan dalam berbagai hal dibagi antara masyarakat dengan pihak penguasa. Disepakati juga pembagian tanggungjawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijaksanaan dan pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi. Setelah adanya kesepakatan tersebut maka tidak dibenarkan adanya perubahan-perubahan yang dilakukan secara sepihak.

7. *Delegated Power* atau pelimpahan kekuasaan

Pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana atau program tertentu. Masyarakat berhak menentukan program-program yang bermanfaat bagi mereka. Untuk memecahkan suatu permasalahan, maka pemerintah harus mengadakan tawar-menawar dengan masyarakat dan tanpa memberikan tekanan-tekanan.

8. *Citizen Control* atau masyarakat yang mengontrol

Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Masyarakat

mempunyai kewenangan dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Dalam hal ini usaha bersama warga dapat langsung berhubungan dengan sumber-sumber dana untuk mendapatkan bantuan ataupun pinjaman dana tanpa melalui pihak ketiga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

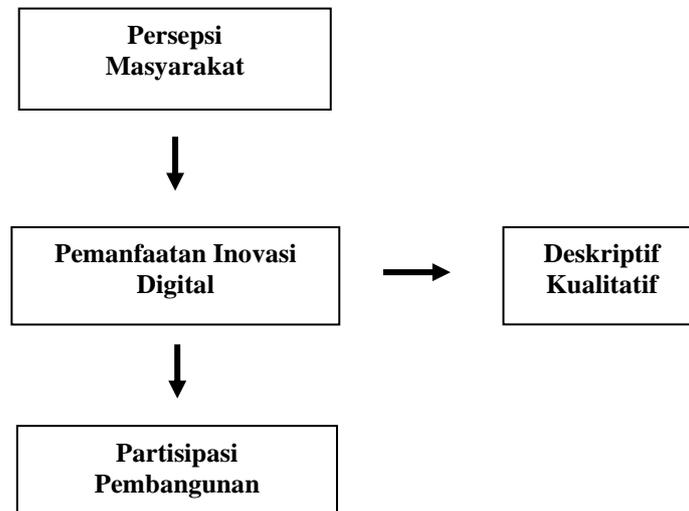
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode diskriptif. Untuk memahami secara mendalam persepsi masyarakat medan maimun tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan, maka penelitian ini menggunakan pengolahan data atau pendekatan kualitatif. (Rakhmat, 2017) Pengumpulan data melalui wawancara dengan responden guna memahami persepsi masyarakat medan maimun tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel dan tidak menguji hipotesis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya. (Sugiyono, 2014) Pendekatan ini tidak mementingkan jumlah populasi dan sampling, bahkan sampel terbatas, agar data yang didapat bisa lebih mendalam. (Kriyantono, 2020)

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggunakan model teoritis dengan memasukannya ke dalam sebuah bagan, yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Dalam hasil penelitian, 2023

3.3 Definisi Konsep

Adapun penggunaan konsep pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). (Supyana, 2016)

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. (Solichin & Akmal, 2018)

2. Pemanfaatan Inovasi Digital

Pemanfaatan inovasi digital mencakup berbagai cara di mana teknologi dan alat-alat digital diterapkan untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi, dan menghadirkan solusi baru dalam berbagai bidang kehidupan. (Badri, 2016)

3. Partisipasi Pembangunan

Partisipasi pembangunan merujuk pada keterlibatan aktif dan kontribusi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembangunan, kebijakan publik, dan inisiatif lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah atau negara secara keseluruhan. (Ramdani & Habibi, 2017)

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisa variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian persepsi masyarakat medan maimun tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan. (Gugule & Mesra, 2023)

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Persepsi masyarakat medan maimun tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan.	1. Fisiologis, kemampuan sensoris 2. Kebudayaan 3. Standpoint Theory 4. Peranan Sosial 5. Kemampuan Kognitif

Sumber: Dalam hasil penelitian, 2023

3.5 Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Narasumber dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung. (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian ini menentukan narasumber dengan menggunakan *teknik purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Narasumber penelitian ini adalah Masyarakat Medan Maimun. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada Masyarakat Medan Maimun yang ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 5 narasumber.

3.6 Teknik Penentuan Narasumber

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan narasumber penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key* narasumber, dan dari *key* narasumber inilah akan berkembang

sesuai petunjuknya. Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel(Sugiyono, 2014).

Contonya peneliti menentukan satu narasumber inti biasa di sebut dengan key informan, narasumber inti tersebut ketika sudah ditanya tentang informasi yang kita butuhkan, dia kita minta untuk menunjuk satu orang lagi, berikutnya informan nomor 2 juga menunjuk satu orang lagi sampai 5 informan yang kita butuhkan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian (*field research*) atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara sebagai berikut: (Sugiyono, 2014)

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder di lakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu data yang diperoleh telah dioalah dengan baik dalam bentuk angka maupun berupa uraian sesuatu hal yang berhubungan dengan penelitian ini dijadikan bahan informasi yang diperoleh dari instansi terkait.
- b. Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara Tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpul data-data yang relevan dengan

permasalahan yang sedang diteliti, yang diperoleh dari buku-buku, referensi, naskah lainnya, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisis data. (Sugiyono, 2014) Data sekunder tersebut antara lain berupa: Jurnal, Artikel dan penelitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan.

3.8 Teknik Analisis Data

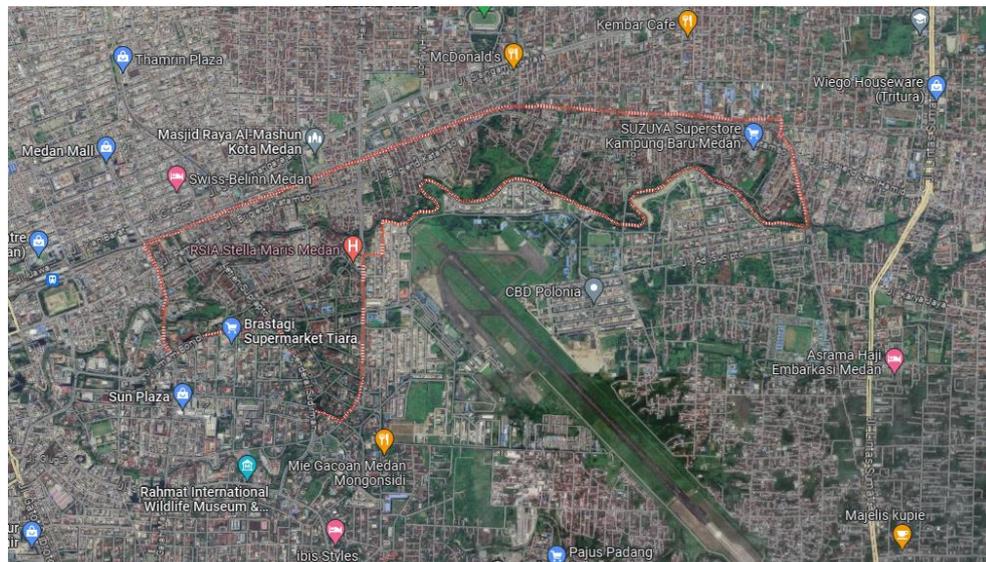
Dalam penelitian ini, teknik data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif (Jalaluddin Rakhmat, 2017).

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Penelitian ini dimulai sejak Juli 2023 sampai dengan September 2023.

3.10 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

Kecamatan Medan Maimun adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Medan Maimun memiliki batas-batas wilayah, yaitu: di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia.



Gambar 3.1 Peta Kecamatan Medan Maimun

Luas wilayah Kecamatan Medan Maimun 3,342 km² atau sekitar 1,26% dari luas Kota Medan (265,10 km²). Kecamatan Medan Maimun terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Sei Mati, Kelurahan Suka Raja, Kelurahan Jati, Kelurahan Hamdan dan Kelurahan Aur. Di Kecamatan Medan Maimun ini terdapat bangunan peninggalan sejarah kejayaan Kesultanan Deli masa dahulu yaitu Istana Maimun yang terletak di Kelurahan Sukaraja.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Maimun tahun 2021 adalah 52.427 jiwa, terdiri dari 25.843 laki-laki (49,29 persen) dan 26.584 perempuan (50,71 persen), dengan rasio jenis kelamin 97,21 persen dan rata-rata kepadatan penduduk mencapai 15.697 jiwa/km².

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berikut laporan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat Kecamatan Medan Maimun “ Persepsi Masyarakat Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan”.

Berikut Tabel Daftar Nama - Nama Narasumber

No	Nama Narasumber	Usia Narasumber	Pekerjaan Narasumber
1	Siti Rahma	21tahun	Mahasiswa
2	Shyntia Putri	20tahun	Mahasiswa
3	Muhammad Andriansyah	24tahun	Karyawan Swasta
4	Eka Afisah	27tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Yogi Syahputra	24tahun	Karyawan

Penulis menanyakan kepada narasumber, Bagaimana persepsi Anda terhadap penggunaan elemen visual dalam inovasi digital untuk tujuan partisipasi pembangunan di Kecamatan Medan Maimun? Dari pertanyaan ini nara sumber I mengatakan, umumnya, persepsi terhadap faktor umur memainkan peran dalam cara masyarakat Kecamatan Medan Maimun melihat inovasi digital untuk tujuan partisipasi pembangunan. Kelompok usia yang lebih muda sering kali lebih cenderung menganggap teknologi sebagai alat yang efektif untuk berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan, sementara kelompok usia yang lebih tua mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru.

Sedangkan narasumber II mengatakan persepsi mengenai faktor umur dalam mempengaruhi inovasi digital untuk tujuan partisipasi pembangunan di Kecamatan Medan Maimun mencerminkan bahwa anggota masyarakat yang lebih muda mungkin memiliki sikap yang lebih positif terhadap teknologi digital dan lebih mudah beradaptasi dengan inovasi baru. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap peluang partisipasi melalui teknologi, karena telah tumbuh dengan lingkungan digital yang lebih akrab.

Selain itu narasumber III mengatakan inovasi digital untuk partisipasi pembangunan di Kecamatan Medan Maimun seringkali dipandang berbeda oleh berbagai kelompok usia. Generasi muda cenderung melihat teknologi sebagai sarana penting untuk berpartisipasi dan memberikan suara mereka, sementara generasi yang lebih tua mungkin lebih skeptis dan perlu lebih banyak dorongan untuk mengambil bagian dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan teknologi.

Kemudian narasumber IV mengatakan persepsi terhadap faktor umur memengaruhi cara masyarakat di Kecamatan Medan Maimun melihat inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Secara umum, generasi yang lebih muda cenderung lebih bersemangat dan lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam upaya pembangunan, sementara generasi yang lebih tua mungkin mengalami hambatan dalam hal penggunaan teknologi dan perlu dukungan lebih lanjut.

Narasumber V mengatakan persepsi masyarakat di Kecamatan Medan Maimun tentang faktor umur dan inovasi digital menunjukkan bahwa generasi yang lebih muda memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengakses dan mengadopsi teknologi digital dalam partisipasi pembangunan. Sementara itu,

generasi yang lebih tua mungkin menghadapi tantangan dalam menghadapi perubahan teknologi dan memerlukan pendekatan yang lebih inklusif untuk memastikan partisipasi mereka dalam inisiatif pembangunan.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Apakah kemampuan sensoris seperti penglihatan dan pendengaran memengaruhi cara Anda berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan inovasi digital? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan ya, dalam partisipasi narasumber dalam inisiatif pembangunan yang menerapkan inovasi digital, kemampuan sensoris seperti penglihatan dan pendengaran sangat mempengaruhi cara saya merespons dan berinteraksi dengan konten. Visualisasi data membantu narasumber memahami informasi dengan lebih baik, sementara kemampuan pendengaran memungkinkan narasumber mengikuti detail-detail penting dalam presentasi dan diskusi yang berkaitan dengan pembangunan.

Sedangkan narasumber II mengatakan kemampuan penglihatan dan pendengaran memainkan peran krusial dalam cara narasumber terlibat dalam inisiatif pembangunan yang menggunakan inovasi digital. Narasumber dapat dengan cepat mengakses informasi melalui visualisasi yang menarik dan mendengarkan arahan atau diskusi yang diadakan, yang semuanya membantu narasumber dalam memberikan umpan balik yang relevan dan terinformasi.

Selain itu narasumber III mengatakan bagi narasumber pribadi, kemampuan sensoris berupa penglihatan dan pendengaran berperan penting dalam berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang mengandalkan inovasi digital. Saya dapat melihat presentasi, gambar, dan visualisasi yang digunakan untuk

menjelaskan proyek pembangunan, serta mendengarkan penjelasan secara langsung, memungkinkan saya untuk berkontribusi secara lebih aktif.

Kemudian narasumber IV mengatakan kemampuan sensoris seperti penglihatan dan pendengaran sangat memengaruhi tingkat keterlibatan narasumber dalam inisiatif pembangunan berbasis inovasi digital. Sebagai individu dengan indera penglihatan dan pendengaran yang normal, narasumber dapat dengan mudah merasakan informasi visual dan auditif yang disajikan, sehingga dapat lebih efektif memberikan masukan dan memahami tujuan pembangunan.

Narasumber V mengatakan kemampuan sensoris seperti penglihatan dan pendengaran memiliki peran yang signifikan dalam cara narasumber berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang mengadopsi inovasi digital. Kemampuan penglihatan memungkinkan narasumber untuk memahami visualisasi data dan grafik yang digunakan untuk menjelaskan rencana pembangunan, sementara pendengaran memungkinkan narasumber untuk mengikuti presentasi dan diskusi yang berkaitan.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Bagaimana peran faktor fisik, seperti kesehatan fisik, dalam memengaruhi persepsi Anda terhadap pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan faktor fisik, termasuk kesehatan fisik, memiliki dampak signifikan pada cara narasumber memandang pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika kesehatan fisik narasumber baik, narasumber cenderung lebih aktif dalam menggunakan teknologi dan berinteraksi dengan

platform digital yang digunakan untuk memfasilitasi partisipasi dalam proses pembangunan.

Sedangkan narasumber II mengatakan kesehatan fisik memainkan peran penting dalam persepsi narasumber terhadap inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika narasumber dalam kondisi fisik yang prima, narasumber lebih cenderung merasa energik dan termotivasi untuk terlibat dalam platform digital yang mendukung partisipasi, sehingga persepsi positif terhadap teknologi tersebut lebih mungkin terbentuk.

Selain itu narasumber III mengatakan persepsi narasumber terhadap pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan sangat dipengaruhi oleh kesehatan fisik. Kondisi fisik yang baik membuat narasumber lebih mampu menghadapi tantangan teknis dalam menggunakan platform digital, sehingga dapat berpartisipasi secara lebih efektif dalam dialog dan kolaborasi yang diperlukan dalam pembangunan.

Kemudian narasumber IV mengatakan faktor kesehatan fisik sangat memengaruhi pandangan terhadap pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika kondisi fisik kuat, narasumber merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan platform digital, sehingga memungkinkan untuk lebih efektif berkontribusi dalam proses pembangunan melalui teknologi tersebut.

Narasumber v mengatakan kesehatan fisik memiliki dampak langsung pada bagaimana mengapresiasi pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika tubuh dalam keadaan sehat, narasumber dapat dengan mudah terlibat dalam platform digital, memahami informasi yang disajikan, dan

memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, yang semuanya berdampak pada persepsi positif terhadap inovasi tersebut.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Sejauh mana kepercayaan dan nilai-nilai budaya Anda memengaruhi pandangan terhadap penggunaan teknologi digital dalam konteks pembangunan? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang dianut memiliki dampak signifikan pada cara memandang penggunaan teknologi digital dalam konteks pembangunan. Nilai-nilai seperti keberlanjutan dan keadilan sosial memengaruhi pandangan terhadap teknologi, sehingga cenderung mendukung penggunaannya jika teknologi tersebut mampu memberikan manfaat positif bagi masyarakat secara menyeluruh.

Sedangkan narasumber II mengatakan kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang dianut memainkan peran sentral dalam pandangan terhadap teknologi digital dalam pembangunan. Narasumber cenderung menilai teknologi berdasarkan sejauh mana itu sesuai dengan etika dan keyakinan budaya, serta memberikan kesempatan yang adil bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan.

Selain itu narasumber III mengatakan penggunaan teknologi digital dalam konteks pembangunan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang narasumber pegang. Narasumber berupaya untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika budaya saya, serta mampu menjaga keseimbangan antara modernitas dan kearifan lokal dalam proses pembangunan.

Kemudian narasumber IV mengatakan kepercayaan dan nilai-nilai budaya saya memiliki dampak besar pada pandangan narasumber terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembangunan. Narasumber cenderung mempertimbangkan apakah teknologi tersebut merujuk pada nilai-nilai kebersamaan, partisipasi masyarakat, dan pelestarian budaya lokal sebelum mendukung atau mengadopsinya dalam inisiatif pembangunan.

Narasumber V mengatakan nilai-nilai budaya dan kepercayaan memiliki peran kunci dalam membentuk pandangan terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembangunan. Narasumber berusaha untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan keberlanjutan yang narasumber pegang teguh, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam konteks pembangunan.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Bagaimana pemahaman Anda tentang inovasi digital memengaruhi sikap Anda terhadap partisipasi dalam program pembangunan di komunitas Anda? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan pemahaman tentang inovasi digital memiliki dampak besar pada sikap narasumber terhadap partisipasi dalam program pembangunan di komunitas narasumber. Narasumber melihat inovasi digital sebagai peluang untuk mengoptimalkan efisiensi program-program pembangunan dan meningkatkan dampak positifnya, yang mendorong saya untuk lebih aktif terlibat dalam upaya tersebut.

Sedangkan narasumber II mengatakan Cara memahami inovasi digital sangat mempengaruhi cara melihat partisipasi dalam program pembangunan di

komunitas narasumber. Narasumber melihat teknologi sebagai alat yang dapat memperluas jangkauan dan efektivitas program-program tersebut, sehingga merasa terdorong untuk turut serta dalam mendukung dan berkontribusi pada inisiatif pembangunan tersebut.

Selain itu narasumber III mengatakan pemahaman tentang inovasi digital berdampak langsung pada sikap terhadap partisipasi dalam program-program pembangunan di komunitas narasumber. Narasumber menyadari bahwa teknologi dapat membuka pintu bagi partisipasi yang lebih inklusif dan transparan, serta mempercepat proses pencapaian tujuan pembangunan, yang membuat saya lebih terbuka untuk berperan aktif dalam program-program tersebut.

Kemudian narasumber IV mengatakan pandangan terhadap inovasi digital memiliki korelasi langsung dengan sikap terhadap partisipasi dalam program pembangunan di komunitas narasumber. Narasumber melihat teknologi sebagai sarana untuk mengatasi beberapa tantangan dalam pembangunan, seperti peningkatan akses informasi dan keterlibatan masyarakat, sehingga saya merasa dorongan yang lebih kuat untuk terlibat dalam usaha-usaha pembangunan tersebut.

Narasumber V mengatakan pemahaman narasumber tentang inovasi digital berpengaruh signifikan terhadap sikap partisipasi dalam program-program pembangunan di komunitas. Narasumber percaya bahwa teknologi memiliki potensi untuk menghadirkan solusi baru dan efektif dalam pembangunan, dan pemikiran ini mendorong saya untuk aktif berpartisipasi demi mencapai tujuan bersama dalam pembangunan komunitas.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Apakah ada asumsi atau pandangan tertentu yang dianggap sebagai hal yang lumrah (*taken for granted*) dalam budaya Anda yang dapat memengaruhi persepsi terhadap inovasi digital dan partisipasi pembangunan? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan dalam budaya narasumber, pandangan yang lazim adalah bahwa perubahan harus dihadapi dengan hati-hati dan pertimbangan yang matang. Asumsi ini dapat memengaruhi persepsi terhadap inovasi digital dan partisipasi pembangunan dengan menimbulkan kekhawatiran tentang risiko yang terkait dengan teknologi baru dan mengurangi minat untuk berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan teknologi.

Sedangkan narasumber II mengatakan dalam budaya narasumber, seringkali dianggap lumrah bahwa pengetahuan dan kebijakan diambil dari pihak otoritas atau ahli. Ini bisa memengaruhi cara pandang terhadap inovasi digital dan partisipasi pembangunan dengan meragukan kontribusi masyarakat umum dalam proses inovasi, khususnya jika partisipasi berbasis teknologi.

Selain itu narasumber III mengatakan asumsi umum dalam budaya narasumber adalah bahwa pemeliharaan nilai-nilai warisan budaya sangat penting. Hal ini dapat memengaruhi pandangan terhadap inovasi digital dan partisipasi pembangunan dengan mempertanyakan sejauh mana teknologi baru tersebut sejalan dengan nilai-nilai tradisional yang dipegang.

Kemudian narasumber IV mengatakan dalam budaya narasumber, terkadang dianggap lumrah bahwa aspek tradisional memiliki keutamaan dibandingkan dengan inovasi. Hal ini dapat berdampak pada persepsi terhadap

inovasi digital dan partisipasi pembangunan, mungkin dengan skeptisisme terhadap teknologi baru dan penekanan pada metode-metode yang telah terbukti dari generasi sebelumnya.

Narasumber V mengatakan dalam budaya narasumber, salah satu asumsi yang sering dianggap sebagai hal yang lumrah adalah pandangan bahwa pengalaman langsung dan interaksi tatap muka lebih berharga daripada interaksi melalui teknologi. Pandangan ini dapat memengaruhi persepsi terhadap inovasi digital dan partisipasi pembangunan dengan menganggap bahwa teknologi tidak selalu dapat menggantikan kehadiran fisik dalam interaksi pembangunan.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Bagaimana faktor-faktor seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi memengaruhi cara Anda melihat dan terlibat dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan teknologi digital? Dari pertanyaan ini narasumber 1 mengatakan faktor-faktor seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara narasumber melihat dan berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang mengadopsi teknologi digital. Narasumber menyadari bahwa pandangan dan akses terhadap teknologi dapat berbeda-beda antara kelompok-kelompok ini, yang mendorong untuk memperhatikan kesenjangan tersebut dan berusaha memastikan inklusivitas dalam partisipasi.

Sedangkan narasumber II mengatakan ketika menghadapi inisiatif pembangunan yang menggunakan teknologi digital, narasumber menyadari bahwa faktor-faktor seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi dapat membentuk perspektif dan pengalaman yang beragam. Narasumber berusaha

untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh setiap kelompok, serta memastikan bahwa semua individu memiliki peluang yang setara untuk terlibat dalam inisiatif tersebut.

Selain itu narasumber III mengatakan narasumber mengakui bahwa faktor-faktor seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi dapat memengaruhi akses dan partisipasi dalam inisiatif pembangunan berbasis teknologi digital. Oleh karena itu, narasumber berkomitmen untuk mengedepankan perspektif inklusif dalam pandangan, serta berupaya untuk mendukung upaya-upaya yang memastikan bahwa teknologi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua kalangan.

Kemudian narasumber IV menatakan dalam mengamati inisiatif pembangunan yang memanfaatkan teknologi digital, narasumber menyadari bahwa faktor-faktor seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi dapat membentuk pola partisipasi yang berbeda-beda. Untuk itu, narasumber berupaya untuk memahami kepentingan dan kebutuhan beragam kelompok, dan mendukung upaya untuk menciptakan akses dan peluang yang merata bagi semua individu.

Narasumber V mengatakan faktor-faktor seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi dapat membawa perbedaan dalam cara narasumber melihat dan terlibat dalam inisiatif pembangunan yang menggunakan teknologi digital. Narasumber berusaha untuk menghindari pandangan yang terlalu umum dan memahami bahwa setiap kelompok mungkin memiliki perspektif yang berbeda terkait teknologi ini. Narasumber juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan akses dan peluang bagi semua dalam partisipasi pembangunan.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber Apakah posisi Anda dalam hierarki sosial memengaruhi pandangan Anda terhadap peluang partisipasi dalam pembangunan dengan memanfaatkan inovasi digital? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan posisi narasumber dalam hierarki sosial memiliki dampak pada pandangan narasumber terhadap peluang partisipasi dalam pembangunan dengan memanfaatkan inovasi digital. Narasumber menyadari bahwa posisi sosial dapat mempengaruhi akses dan kesempatan untuk terlibat dalam inisiatif pembangunan, yang mendorong untuk lebih sensitif terhadap kesenjangan ini dan berupaya untuk memperjuangkan inklusivitas.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasanya narasumber mengakui bahwa posisidalam hierarki sosial bisa memengaruhi pandangan terhadap peluang partisipasi dalam pembangunan melalui inovasi digital. Keterbatasan akses dan peluang yang mungkin terkait dengan posisi sosial tertentu dapat membentuk persepsi narasumber, dan oleh karena itu, narasumber merasa perlu untuk mendukung upaya yang memastikan partisipasi setara bagi semua individu.

Selain itu narasumber III mengatakan posisi dalam hierarki sosial memiliki pengaruh pada cara melihat peluang partisipasi dalam pembangunan dengan inovasi digital. Narasumber berusaha untuk tidak hanya mempertimbangkan sudut pandang pribadi, tetapi juga memahami bagaimana posisi sosial tertentu dapat membatasi atau meningkatkan akses dan kontribusi dalam inisiatif pembangunan berbasis teknologi.

Kemudian narasumber IV mengatakan narasumber menyadari bahwa posisi dalam hierarki sosial dapat memengaruhi perspektif saya terhadap peluang

partisipasi dalam pembangunan dengan inovasi digital. Narasumber berkomitmen untuk tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi, tetapi juga memperluas pandangan untuk mengakomodasi tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi oleh individu dari berbagai lapisan sosial.

Narasumber V mengatakan dalam merespon peluang partisipasi dalam pembangunan dengan inovasi digital, narasumber mempertimbangkan dampak posisi narasumber dalam hierarki sosial. Narasumber berusaha untuk tetap objektif dan menyadari bahwa setiap posisi sosial mungkin menghadirkan perspektif yang berbeda, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pembangunan yang adil dan inklusif.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Bagaimana peran sosial Anda, seperti peran dalam keluarga atau masyarakat, berpengaruh terhadap cara Anda berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan inovasi digital? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat memiliki dampak signifikan pada cara berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang memanfaatkan inovasi digital. Sebagai kepala keluarga, misalnya, merasa tanggung jawab untuk memastikan bahwa manfaat teknologi digital dapat diperoleh oleh seluruh anggota keluarga, serta berperan aktif dalam mendukung dan melibatkan mereka dalam program pembangunan yang relevan.

Sedangkan narasumber II mengatakan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat memengaruhi cara berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan berbasis inovasi digital. Narasumber merasa bahwa tanggung jawab dan peran

sebagai anggota masyarakat mendorong narasumber untuk berkontribusi secara aktif dalam penggunaan teknologi digital dalam upaya pembangunan, demi meningkatkan kualitas hidup bagi komunitas.

Selain itu narasumber III mengatakan peran sosial terutama sebagai anggota keluarga, memainkan peran penting dalam cara berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan inovasi digital. Narasumber merasa perlu memahami bagaimana teknologi tersebut dapat memberikan manfaat bagi keluarga, serta berupaya untuk mendukung pendidikan dan pemahaman mereka terkait potensi teknologi dalam pembangunan.

Kemudian narasumber IV mengatakan sebagai anggota masyarakat, peran sosial memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan dalam inisiatif pembangunan dengan inovasi digital. Narasumber merasa memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memajukan upaya pembangunan komunitas melalui teknologi, serta memastikan bahwa seluruh anggota masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Narasumber V mengatakan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat berpengaruh terhadap cara melihat inisiatif pembangunan yang menggunakan inovasi digital. Narasumber merasa memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi dalam pembangunan, serta memastikan bahwa semua anggota keluarga dan masyarakat memiliki akses dan pemahaman yang setara terhadap teknologi tersebut.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Apakah harapan orang lain terhadap peran Anda memengaruhi motivasi Anda untuk menggunakan inovasi digital dalam konteks partisipasi pembangunan? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan harapan orang lain terhadap peran narasumber memiliki dampak besar pada motivasi untuk menggunakan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika orang-orang di sekitar mengharapkan keterlibatan aktif dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan teknologi, narasumber merasa lebih termotivasi untuk mengambil bagian dan memberikan kontribusi yang signifikan.

Sedangkan narasumber II mengatakan narasumber merasa bahwa harapan orang lain terhadap peran penting dalam mendorong untuk menggunakan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika ada harapan positif dari teman, keluarga, atau masyarakat terkait kontribusi narasumber dalam inisiatif pembangunan, saya merasa termotivasi untuk memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu narasumber III mengatakan harapan orang lain terhadap peran narasumber memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dalam menggunakan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika mereka mengharapkan bahwa narasumber akan aktif dan berperan dalam inisiatif pembangunan dengan teknologi, hal ini mendorong narasumber untuk berusaha memberikan kontribusi yang sesuai dengan harapan mereka.

Kemudian narasumber IV mengatakan narasumber merasa bahwa harapan orang lain terhadap peran narasumber memainkan peran penting dalam mendorong narasumber untuk menggunakan inovasi digital dalam partisipasi

pembangunan. Ketika ada harapan positif dari teman, keluarga, atau masyarakat terkait kontribusi dalam inisiatif pembangunan, narasumber merasa termotivasi untuk memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan tersebut.

Narasumber V mengatakan harapan orang lain terhadap peran narasumber memiliki dampak besar pada motivasi narasumber untuk menggunakan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Ketika orang-orang di sekitar mengharapkan keterlibatan aktif dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan teknologi, narasumber merasa lebih termotivasi untuk mengambil bagian dan memberikan kontribusi yang signifikan.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Bagaimana Anda memilih karakter atau identitas tertentu saat berpartisipasi dalam platform digital yang dapat memengaruhi persepsi orang terhadap Anda? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan saat berpartisipasi dalam platform digital, narasumber memilih karakter atau identitas yang mencerminkan minat dan tujuan narasumber dalam konteks tertentu. Narasumber berusaha untuk memilih karakter yang konsisten dengan pandangan dan nilai-nilai narasumber, sehingga orang dapat memahami dengan lebih baik bagaimana narasumber berkontribusi.

Sedangkan narasumber II mengatakan ketika berpartisipasi dalam platform digital, narasumber cenderung memilih identitas yang relevan dengan topik atau diskusi yang sedang berlangsung. Narasumber berupaya untuk memilih karakter yang mendukung kontribusi dan dapat mengarahkan perhatian orang pada pemikiran dan ide yang narasumber sampaikan.

Selain itu narasumber III mengatakan dalam platform digital, narasumber memilih karakter atau identitas yang mencerminkan keahlian atau pengetahuan khusus yang narasumber miliki. Narasumber berharap bahwa identitas ini akan membantu membangun kredibilitas dalam diskusi atau kolaborasi yang sedang berlangsung.

Kemudian narasumber Iv mengatakan narasumber cenderung memilih karakter atau identitas yang berfokus pada kepribadian dan sikap positif saat berpartisipasi dalam platform digital. Narasumber percaya bahwa memancarkan energi positif dan dukungan dapat memberikan dampak positif terhadap cara orang memandang dan merespons kontribusi.

Narasumber V mengatakan bahwa ketika berinteraksi dalam platform digital, narasumber berusaha untuk memilih identitas yang berfokus pada aspek keberagaman dan inklusivitas. Narasumber ingin memastikan bahwa identitas menggambarkan tekad untuk menghormati semua pandangan dan memberikan dukungan bagi keragaman perspektif dalam diskusi atau kolaborasi tersebut.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Sejauh mana tingkat kemampuan kognitif Anda memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan teknologi digital yang digunakan dalam pembangunan? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan tingkat kemampuan kognitif memiliki pengaruh besar terhadap cara berinteraksi dengan teknologi digital dalam konteks pembangunan. Kemampuan untuk memahami informasi kompleks dan merancang solusi inovatif memengaruhi sejauh mana narasumber dapat aktif berpartisipasi dalam pengembangan teknologi untuk pembangunan.

Sedangkan narasumber II mengatakan sejauh tingkat kemampuan kognitif narasumber, narasumber dapat lebih efektif berinteraksi dengan teknologi digital dalam upaya pembangunan. Kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penilaian kritis memungkinkan narasumber untuk memberikan masukan yang lebih mendalam dan berdaya guna dalam penggunaan teknologi dalam pembangunan.

Selain itu narasumber III mengatakan tingkat kemampuan kognitif memengaruhi cara berinteraksi dengan teknologi digital dalam pembangunan. Semakin tinggi kemampuan kognitif, semakin mampu mengerti potensi teknologi, merancang solusi kreatif, dan mengidentifikasi peluang untuk mengoptimalkan hasil pembangunan.

Kemudian narasumber IV mengatakan kemampuan kognitif berperan penting dalam cara berinteraksi dengan teknologi digital dalam konteks pembangunan. Tingkat pemahaman narasumber terhadap konsep teknologi memengaruhi sejauh mana narasumber dapat menyumbangkan ide-ide inovatif dan memanfaatkan alat-alat digital untuk memberikan dampak positif dalam pembangunan.

Narasumber V mengatakan tingkat kemampuan kognitif memiliki dampak signifikan terhadap interaksi dengan teknologi digital dalam upaya pembangunan. Kemampuan untuk menguraikan informasi kompleks, menganalisis data, dan merumuskan solusi praktis memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi yang substansial dalam penggunaan teknologi dalam pembangunan.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Apakah tingkat pemahaman Anda tentang inovasi digital memengaruhi keyakinan Anda dalam mengambil bagian dalam program pembangunan yang melibatkan teknologi tersebut? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan tingkat pemahaman narasumber tentang inovasi digital memiliki dampak besar terhadap keyakinan narasumber dalam mengambil bagian dalam program pembangunan yang melibatkan teknologi tersebut. Semakin dalam pemahaman terhadap potensi dan manfaat inovasi digital, semakin yakin bahwa partisipasi narasumber dapat memberikan dampak positif yang lebih besar.

Sedangkan narasumber II mengatakan tingkat pemahaman narasumber tentang inovasi digital memainkan peran penting dalam keyakinan narasumber untuk terlibat dalam program pembangunan yang memanfaatkannya. Dengan pemahaman yang mendalam, narasumber merasa lebih yakin bahwa kontribusi narasumber akan bermanfaat dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan.

Selain itu narasumber III mengatakan keyakinan narasumber untuk mengambil bagian dalam program pembangunan yang melibatkan teknologi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman tentang inovasi digital. Semakin baik pemahaman, semakin yakin bahwa kontribusi saya dalam program tersebut akan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembangunan.

Kemudian narasumber IV mengatakan tingkat pemahaman narasumber tentang inovasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keyakinan narasumber dalam berpartisipasi dalam program pembangunan yang menggunakan teknologi tersebut. Dengan pemahaman yang kuat, narasumber

lebih percaya diri bahwa dapat berkontribusi dengan ide-ide yang lebih baik dan memahami cara terbaik untuk menerapkan teknologi dalam konteks pembangunan.

Narasumber V mengatakan keyakinan narasumber dalam mengambil bagian dalam program pembangunan dengan teknologi dipengaruhi oleh sejauh mana narasumber memahami inovasi digital. Dengan pemahaman yang mendalam, narasumber merasa lebih siap untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dengan cara yang bermanfaat dalam program-program tersebut.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Bagaimana Anda mengatasi potensi hambatan kognitif dalam menggunakan inovasi digital untuk berpartisipasi dalam pembangunan? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan untuk mengatasi potensi hambatan kognitif dalam menggunakan inovasi digital untuk berpartisipasi dalam pembangunan, narasumber cenderung memulai dengan memahami fungsi dasar teknologi tersebut. Narasumber berinvestasi waktu untuk belajar dan berlatih dengan perlahan, memastikan bahwa memahami langkah-langkahnya secara menyeluruh sebelum berpartisipasi secara aktif.

Sedangkan narasumber II mengatakan narasumber merasa bahwa untuk mengatasi potensi hambatan kognitif, penting untuk mencari bantuan dan sumber daya tambahan. Narasumber akan mengajukan pertanyaan kepada mereka yang lebih ahli dalam teknologi atau mencari tutorial online yang membantu menjelaskan langkah-langkah dengan lebih rinci.

Selain itu narasumber III mengatakan saat menghadapi potensi hambatan kognitif dalam menggunakan inovasi digital, narasumber cenderung untuk

merencanakan dan mengatur langkah-langkah dengan hati-hati sebelum beraksi. Narasumber akan membaca petunjuk dengan seksama, mencatat poin-poin penting, dan mengikuti langkah-langkah tersebut secara berurutan.

Kemudian narasumber IV mengatakan salah satu cara yang narasumber temukan efektif untuk mengatasi hambatan kognitif adalah dengan melibatkan diri dalam lingkungan yang mendukung. Narasumber akan berkolaborasi dengan teman atau anggota keluarga yang memiliki pemahaman teknologi yang lebih baik, sehingga dapat belajar darinya dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Narasumber V mengatakan narasumber cenderung memilih pendekatan "belajar dengan melakukan" untuk mengatasi hambatan kognitif dalam menggunakan inovasi digital. Narasumber akan mencoba berpartisipasi dalam tahap awal dengan bantuan panduan atau dukungan, dan kemudian secara perlahan meningkatkan keterampilan narasumber seiring waktu.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada narasumber, Secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat kontribusi inovasi digital terhadap peningkatan partisipasi dalam pembangunan di Kecamatan Medan Maimun berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan secara keseluruhan, narasumber melihat kontribusi inovasi digital sebagai faktor kunci dalam peningkatan partisipasi dalam pembangunan di Kecamatan Medan Maimun. Melalui teknologi digital, akses terhadap informasi dan peluang partisipasi semakin merata, sehingga masyarakat dapat lebih mudah terlibat dalam inisiatif pembangunan.

Sedangkan narasumber II mengatakan dari perspektif narasumber, inovasi digital memiliki peran penting dalam memperluas dan memperdalam partisipasi dalam pembangunan di Kecamatan Medan Maimun. Teknologi digital memungkinkan dialog dan kolaborasi yang lebih mudah antara pemerintah dan masyarakat, serta memberikan wadah untuk suara-suara yang mungkin sebelumnya tidak terdengar.

Selain itu narasumber III mengatakan kontribusi inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi dalam pembangunan di Kecamatan Medan Maimun sangat signifikan. Dengan teknologi digital, masyarakat dapat lebih mudah memberikan masukan, memberikan umpan balik, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada pembangunan komunitas.

Kemudian narasumber IV mengatakan secara umum, narasumber percaya bahwa inovasi digital telah berperan besar dalam mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam pembangunan di Kecamatan Medan Maimun. Teknologi digital menghilangkan batasan geografis dan memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan untuk berpartisipasi tanpa hambatan fisik atau sosial.

Narasumber V mengatakan pandangan narasumber tentang kontribusi inovasi digital dalam peningkatan partisipasi dalam pembangunan di Kecamatan Medan Maimun sangat positif. Dengan teknologi digital, informasi dapat dengan cepat disebarkan, opini dapat dinyatakan secara efisien, dan wadah partisipasi dapat diakses oleh semua, sehingga menciptakan kesempatan yang lebih inklusif dalam proses pembangunan.

4.2 Pembahasan

Setelah menjabarkan hasil penelitian yang berdasarkan kategorisasi diatas dengan kelima narasumber penelitian, peneliti kemudian melakukan pembahasan ini mengenai persepsi masyarakat Kecamatan Medan Maimun terhadap pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan melibatkan sejumlah faktor yang berpengaruh. Masyarakat cenderung memiliki pandangan yang beragam tergantung pada latar belakang budaya, pengetahuan teknologi, dan pengalaman individu. Sebagian masyarakat mungkin melihat inovasi digital sebagai peluang untuk menguatkan partisipasi dalam proses pembangunan melalui akses informasi yang lebih cepat, komunikasi yang lebih lancar, dan kolaborasi yang lebih mudah.

Mereka menganggap teknologi sebagai alat yang mampu menghubungkan masyarakat dengan berbagai program pembangunan dan memungkinkan suara mereka didengar secara lebih luas. Namun, ada juga pandangan yang lebih skeptis terkait pemanfaatan inovasi digital. Sebagian masyarakat mungkin merasa cemas terhadap perubahan teknologi dan khawatir akan dampak negatifnya terhadap tradisi dan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, akses terbatas ke teknologi, kurangnya pemahaman tentang cara menggunakannya, dan ketidaksetaraan dalam distribusi teknologi dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peluang partisipasi digital dalam pembangunan. Secara keseluruhan, persepsi masyarakat Kecamatan Medan Maimun terhadap pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan mencerminkan spektrum pandangan yang luas, yang dipengaruhi oleh fisiologis, kemampuan sensoris, kebudayaan,

stanpoint theory, peranan sosial dan kemampuan kognitif akan menjadi penting untuk meratakan persepsi dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pemanfaatan inovasi digital dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Medan Maimun tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ; 1) fisiologis, kemampuan sensoris yang terdiri dari visual dan audi, fisik dan umur, 2) Kebudayaan yang terdiri dari kepercayaan dan nilai-nilai, pemahaman dan asumsi taken *for granted*, 3) *standpoint theory* yang meliputi ras, etnisitas, gendre, kelas ekonomi, agama, spiritualitas, umur, dan orientasi seksual dan posisi kekuasaan dalam hierarki sosial, 4) peranan sosial terdiri dari peranan sosial ketika berkomunikasi dengan kita, harapan terhadap kepenuhan peran dan pilihan karakter, 5) kemampuan kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fisiologis dan kemampuan sensoris menunjukkan bahwa inisiatif pembangunan yang mengadopsi inovasi digital, terlihat jelas bahwa kemampuan sensoris seperti penglihatan dan pendengaran berperan signifikan dalam partisipasi masyarakat. Visualisasi data memudahkan pemahaman terhadap informasi, sementara pendengaran memungkinkan pengikutan detail penting dalam presentasi dan diskusi terkait pembangunan. Kemampuan sensoris ini memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pembangunan berbasis inovasi digital. Melalui penggunaan indera penglihatan dan pendengaran yang normal, masyarakat dapat

dengan mudah memperoleh informasi visual dan auditif, yang memungkinkan untuk memberikan umpan balik yang berarti dan terinformasi.

Persepsi masyarakat terhadap inovasi digital dalam partisipasi pembangunan sangat terkait dengan kesehatan fisik. Kondisi fisik yang optimal memungkinkan setiap individu lebih siap menghadapi tantangan teknis dalam beroperasi di platform digital, yang memungkinkan partisipasi yang lebih efektif dalam diskusi dan kolaborasi yang esensial dalam proses pembangunan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ini mencerminkan perbedaan pandangan yang signifikan terkait inovasi digital dalam partisipasi pembangunan. Generasi muda cenderung menganggap teknologi sebagai sarana penting untuk berpartisipasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan kontribusi, sementara generasi yang lebih tua mungkin memiliki sikap skeptis dan memerlukan dorongan lebih besar untuk berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang mengandalkan teknologi. Sebagai hasilnya, persepsi masyarakat di Kecamatan Medan Maimun terhadap faktor usia dan inovasi digital mengindikasikan bahwa generasi yang lebih muda lebih mudah mengadopsi teknologi digital dalam partisipasi pembangunan, sementara generasi yang lebih tua memerlukan pendekatan inklusif yang lebih kuat untuk memastikan partisipasi mereka dalam upaya pembangunan yang mengandalkan inovasi teknologi.

Selanjutnya pada faktor kebudayaan ditemukan bahwa kepercayaan dan nilai-nilai budaya memainkan peran utama dalam membentuk pandangan terhadap teknologi digital dalam pembangunan. Masyarakat menilai teknologi berdasarkan etika dan budaya, serta sejauh mana teknologi mendukung partisipasi merata.

Penggunaan teknologi dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan nilai-nilai budaya, yang menekankan keseimbangan antara teknologi dan nilai lokal. Masyarakat melihat inovasi digital sebagai sarana memperluas partisipasi dan efektivitas program pembangunan, mendorong semangat berkontribusi dalam upaya pembangunan. Pemahaman tentang inovasi digital memengaruhi pandangan terhadap partisipasi dalam program pembangunan, di mana teknologi dianggap sebagai alat untuk akses inklusif dan pencapaian tujuan pembangunan.

Dalam konteks inisiatif pembangunan dengan teknologi digital, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor *standpoint theory* seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi memiliki potensi membentuk pola partisipasi yang beragam. Dalam merespons hal ini, masyarakat berkomitmen untuk memahami kebutuhan dan kepentingan kelompok yang beragam, serta memastikan akses dan peluang merata. Faktor-faktor tersebut memengaruhi pandangan dan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pembangunan berbasis teknologi digital. Kesadaran akan variasi pandangan dan akses antar kelompok mendorong usaha mengurangi kesenjangan dan meningkatkan inklusivitas dalam partisipasi.

Faktor peran sosial dalam penelitian ini ditemukan pada anggota keluarga yang berperan penting dalam partisipasi individu dalam inisiatif pembangunan berbasis inovasi digital. Masyarakat menyadari pentingnya memahami manfaat teknologi bagi keluarga dan berupaya mendukung pemahaman keluarga mengenai potensi teknologi dalam pembangunan. Peran sosial ini juga mempengaruhi partisipasi individu dalam upaya pembangunan melalui teknologi. Harapan orang

lain terhadap peran individu memiliki dampak kuat pada motivasi untuk menggunakan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan.

Dukungan dan harapan positif dari lingkungan seperti teman, keluarga, atau masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi dalam partisipasi pembangunan. Pilihan karakter atau identitas dalam platform digital mencerminkan keahlian khusus individu dan membangun kredibilitas dalam diskusi atau kolaborasi. Pemilihan identitas ini juga memancarkan energi positif dan dukungan yang memengaruhi pandangan dan tanggapan orang lain terhadap kontribusi individu. Masyarakat juga berupaya memilih identitas yang menghargai keberagaman dan inklusivitas dalam interaksi di platform digital, untuk memastikan dukungan bagi berbagai perspektif dalam diskusi atau kolaborasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada faktor kemampuan kognitif memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas interaksi dengan teknologi digital dalam pembangunan. Kapasitas analisis, pemecahan masalah, dan penilaian kritis memungkinkan kontribusi mendalam dalam pemanfaatan teknologi dalam pembangunan. Kemampuan ini memiliki peran kunci dalam berinteraksi dengan teknologi digital dalam konteks pembangunan. Pemahaman terhadap teknologi memengaruhi sejauh mana kontribusi ide inovatif dan penggunaan alat-alat digital dapat memberikan dampak positif dalam pembangunan. Kemampuan untuk menganalisis informasi kompleks dan merumuskan solusi praktis memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan sumbangan substansial dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan pembangunan.

Masyarakat mewujudkan partisipasi ke dalam bentuk yang berbeda-beda, ada yang berupa materi, pemikiran, dan tenaga. Ndraha (dalam Rizky Fauziah & Nasdian, 2021) menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat itu meliputi: (1) Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai suatu titik awal dalam perubahan sosial; (2) Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, dan melaksanakan) menerima dengan syarat ataupun dalam arti menolaknya; (3) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan; dan (4) Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka persepsi masyarakat Kecamatan Medan Maimun tentang pemanfaatan inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan dapat diberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Inisiatif masyarakat dalam partisipasi pembangunan dengan inovasi digital dipengaruhi oleh usia. Generasi muda melihat teknologi sebagai alat efektif, sementara generasi tua lebih skeptis dan memerlukan dorongan ekstra untuk terlibat. Generasi muda lebih mudah beradaptasi dengan teknologi, sedangkan generasi tua membutuhkan pendekatan inklusif intensif dalam inisiatif pembangunan dengan inovasi teknologi.
2. Masyarakat menilai teknologi berdasarkan etika dan budaya, serta sejauh mana teknologi mendukung partisipasi merata. Nilai-nilai ini memengaruhi dukungan terhadap teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip budaya. Kesadaran akan variasi pandangan dan akses antar kelompok mendorong usaha mengurangi kesenjangan dan meningkatkan inklusivitas dalam partisipasi. Kesadaran akan pengaruh posisi sosial mendorong masyarakat untuk mendukung usaha menjaga partisipasi setara tanpa memandang status sosial.
3. Masyarakat menyadari pentingnya memahami manfaat teknologi bagi keluarga dan berupaya mendukung pemahaman keluarga mengenai potensi

teknologi dalam pembangunan. Dukungan dan harapan positif dari lingkungan seperti teman, keluarga, atau masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi dalam partisipasi pembangunan. Pemahaman terhadap teknologi memengaruhi sejauh mana kontribusi ide inovatif dan penggunaan alat-alat digital dapat memberikan dampak positif dalam pembangunan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat agar lebih memahami dan mengaplikasikan penggunaan inovasi digital yang sudah disediakan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi pembangunan
2. Kepada pemerintah agar lebih menerapkan dan mensosialisasikan pengaplikasian inovasi digital seperti mengadakan penyuluhan fungsi inovasi digital dalam meningkatkan partisipasi pembangunan.
3. Kepada mahasiswa agar memahami, mengaplikasikan dan menyebarkan penggunaan inovasi digital sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar Sahabi. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pembangunan Desa*. 21(1), 1–9.
- Anshori, Akhyar. (2019). Opini Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Serentak Presiden Dan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kmunikasi*, 142-146.
- Asih Astuti, Rahmanita Ginting, Arifin Saleh. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran iNews TV Sumut dalam Meningkatkan Segmentasi Pemirsa. *Communication Journal*.3-5
- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal Risalah*, 27(2), 62–67.
- Budi Syahputra Siregar, R., Rohani, L., & Devianty, R. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan Di Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1047–1054. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V2i3.720>
- Fadhil Pahlevi Hidayat, Sigit Hardiyanto, Faizal Hamzah Lubis, Abrar Adhani, Zulfahmi. (2023). Kemampuan Literasi Media Sebagai Upaya Mengantisipasi Cybercrime Pada Remaja di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 13-25.
- Gugule, H., & Mesra, R. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1691–1699. <https://doi.org/10.58258/Jisip.V7i1.5008/Http>
- Handayani, V. A., Tarsila, H., Hidayati, E., Saputri, R., & Parero, J. (2023). Persepsi Masyarakat Kota Batam Terhadap Transformasi Digital Payment. *Jurnal Iteba*, 1(2), 12–18.
- Jalaluddin Rakhmat. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Pt Remaja Rosdakarya.

- Jayadisastra, Y., Lasinta, M., Ode, L., Arif, K., Dima, D., Pertanian, P., Pertanian, F., Halu, U., & Informasi, T. (2023). *Bimbingan Teknis Dan Implementasi Konsep Desa Digital Sebagai Media*. 1(1), 34–39.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Lestari, P. A., Tasyah, A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., Tresiana, N., & Lampung, U. (2021). Digital-Based Public Service Innovation (E-Government) In The Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(2), 212–224.
- Mohamad Teja. (2020). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Speckstein - Zwiebel. (Nachträge Und Ergänzungen)*, 88–89. <https://doi.org/10.1515/9783110915655-023>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Bekasicawang-Kampung Melayu (Becakayu). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan Ke 18. Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, S. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*. 1–87.
- Nismawati. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Jalan Desa) Di Desa Anabanua Kec. Barru Kab. Barru. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Nurani, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Ramdani, D. F., & Habibi, F. (2017). Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mendorong Program Smart City Di Kota Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan / Senasset*, 0(0), 125–129.
- Rizky Fauziah, N., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Digital Pada Desa Wisata (Kasus: Desa Wisata Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Sains Komunikasi Dan*

Pengembangan Masyarakat, 05(01), 2020–2189.

<https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.768178-189-201>

Saptadi, N. T. S., Sampe, F., (2019). Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Makassar Dalam Upaya Untuk Mewujudkan Tata Kelola Smart City. *E-Jurnal Jusiti*, 7(April 2018), 34–42.

Solichin, & Akmal, S. (2018). Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma). *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik (Mimbar)*, 7(2), 20–26.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Supyana, R. H. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pltu Di Desa Ujungnegero Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang (Kajian Tingkat Pendidikan). *Jurnal Geografi*, 13(2), 151–224.

LAMPIRAN
PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MAIMUN TENTANG
PEMANFAATAN INOVASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMBANGUNAN

A. Identitas Penulis

Nama : Dian Pina Anggraini

NPM : 1703110178

B. Identitas Subjek Penelitian

Nama Narasumber :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Tanggal Wawancara :

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana persepsi Anda terhadap penggunaan elemen visual dalam inovasi digital untuk tujuan partisipasi pembangunan di Kecamatan Medan Maimun?
2. Apakah kemampuan sensoris seperti penglihatan dan pendengaran memengaruhi cara Anda berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan inovasi digital?
3. Bagaimana peran faktor fisik, seperti kesehatan fisik, dalam memengaruhi persepsi Anda terhadap pemanfaatan inovasi digital dalam partisipasi pembangunan?

4. Se jauh mana kepercayaan dan nilai-nilai budaya Anda memengaruhi pandangan terhadap penggunaan teknologi digital dalam konteks pembangunan?
5. Bagaimana pemahaman Anda tentang inovasi digital memengaruhi sikap Anda terhadap partisipasi dalam program pembangunan di komunitas Anda?
6. Apakah ada asumsi atau pandangan tertentu yang dianggap sebagai hal yang lumrah (*taken for granted*) dalam budaya Anda yang dapat memengaruhi persepsi terhadap inovasi digital dan partisipasi pembangunan?
7. Bagaimana faktor-faktor seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, dan status ekonomi memengaruhi cara Anda melihat dan terlibat dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan teknologi digital?
8. Apakah posisi Anda dalam hierarki sosial memengaruhi pandangan Anda terhadap peluang partisipasi dalam pembangunan dengan memanfaatkan inovasi digital?
9. Bagaimana peran sosial Anda, seperti peran dalam keluarga atau masyarakat, berpengaruh terhadap cara Anda berpartisipasi dalam inisiatif pembangunan yang melibatkan inovasi digital?
10. Apakah harapan orang lain terhadap peran Anda memengaruhi motivasi Anda untuk menggunakan inovasi digital dalam konteks partisipasi pembangunan?

11. Bagaimana Anda memilih karakter atau identitas tertentu saat berpartisipasi dalam platform digital yang dapat memengaruhi persepsi orang terhadap Anda?
12. Sejauh mana tingkat kemampuan kognitif Anda memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan teknologi digital yang digunakan dalam pembangunan?
13. Apakah tingkat pemahaman Anda tentang inovasi digital memengaruhi keyakinan Anda dalam mengambil bagian dalam program pembangunan yang melibatkan teknologi tersebut?
14. Bagaimana Anda mengatasi potensi hambatan kognitif dalam menggunakan inovasi digital untuk berpartisipasi dalam pembangunan?
15. Secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat kontribusi inovasi digital terhadap peningkatan partisipasi dalam pembangunan di Kecamatan Medan Maimun berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan?

Dokumentasi Lapangan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia maha-bawah surat ini agar disetujui nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, Senin 10 Juli 2023

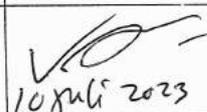
Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Kuliacan Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : DIAN PINA ANGGRAINI
 N P M : 1703110110
 Program Studi : ILMU KOMUNI KASI
 SKS diperoleh : 192 SKS, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Analisis Pendekatan Marketing Publik Relation sebagai Bentuk Promosi Kunjungan Wisatawan (studi khusus Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan)</u>	
2	<u>Persepsi Masyarakat Medan Maimun tentang pemanfaatan inovasi Digital Dalam meningkatkan Partisipasi Pembangunan.</u>	 <u>10 Juli 2023</u>
3	<u>Analisis Dampak Media Sosial sebagai Alat Komunikasi. Dalam gerakan sosial di Indonesia.</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaar dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

136.17.311

Pemohon,



(Dian Pina Anggraini)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Medan, tanggal. 10 Juli.....2023

Ketua

Program Studi.....

(Akhyar Anehori, S. Sos, M.I.Kom)
 NIDN: 0197 048401

(Dr. Abrar Adhani)
 NIDN:



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1229/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **10 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DIAN PINA ANGGRAINI**
N P M : 1703110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MAIMUN TENTANG PEMANFAATAN INOVASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN**
Pembimbing : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 136.17.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Juli 2024.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 22 Dzulhijjah 1444 H

10 Juli 2023 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menerima surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/SAN-FT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhlis Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6623474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 9 Agustus 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIAN RINA ANGGRAINI
N P M : 1703110178
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023... tanggal 9 Agustus 2023... dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Dr. Abrar Adhoni, S.Sos, M. Ikom)

NIDN: 011117804

Pemohon,

(Dian Rina Anggraini)



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
 Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
26	MULKAN AZIMA	1903110230	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK "BUNTUL COFFEE ARABICA" BENER MERIAH
27	BAGUS DANU ARYA S. MELIALA	1903110250	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MEMBINA MORAL ANAK-ANAK PENGHUNI HOME CLC DELI SERDANG
28	DIAN PINA ANGGRAINI	1703110178	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MAJUM TENTANG PEMANFAATAN INOVASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN
29	AYU TRI LESTARI	1903110296	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI COPORATE SOCIAL AND RESPONSIBILITY PT. SIRINGO-RINGO RANTAU PRAPAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DILINGKUNGAN PERUSAHAAN
30	AHMAD TEJA MALIKUL MULKI	1603110165	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM ID PRINTING DALAM MENJAGA LOYALITAS PELANGGAN DI KOTA MEDAN

Medan, 21 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-III,
(Dra. Hj. Anisna Tarjuna, M.AP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1503/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : -,-

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 28 Muharram 1445 H

14 Agustus 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **DIAN PINA ANGGRAINI**
N P M : 1703110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MAIMUN TENTANG
PEMANFAATAN INOVASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMBANGUNAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dekan,

Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.

NIDN. 0030017402



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency





PEMERINTAH KOTA MEDAN

BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 000.9/1845

Berdasarkan Surat Keterangan Riset dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/1590 Tanggal 21 Agustus 2023 dan bukti dokumen lainnya, dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : **Dian Pina Anggraini**
NIM : 1703110178
Program Studi : Ilmu Komunikasi Kota Medan
Lokasi : Kecamatan Medan Maimun Kota Medan
Lamanya : 1 (Satu) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Riset di Pemerintah Kota Medan.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n
Pada Tanggal : 08 September 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,**

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I(IV/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara
3. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsur.edan](https://www.instagram.com/umsur.edan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DIAM PINA ANGGRAINI
 N P M : 1703110178
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Medan Maimun Tentang Pemanfaatan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	26 Juli 23	Dibimbing proposal Bab I, II, III	
2	27 Juli 23	Revisi proposal Bab I, II, III	
3	3 Agustus 23	Revisi proposal Bab I, II, III	
4	4 Agustus 23	Acc proposal	
5	10 Agustus 23	Bimbingan daftar wawancara	
6	14 Agustus 23	Acc daftar wawancara	
7	20 Agustus 23	Bimbingan Bab IV & V	
8	1 September 23	Revisi Bab IV & V	
9	7 September 23	Revisi Bab IV & V	
10	14 September 23	Revisi	
11	18 September 23	ACC Skripsi	

Medan, 18 September 2023...



Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Aldar Anchori S. Sar., M.Tkom.)
 NIDN: 0127 098 901

Pembimbing,

(A. Abrar Adhary S. Sar., M.Tkom.)
 NIDN: 011117809



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU

Unggul | Cerdas | Terbaca

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1734/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

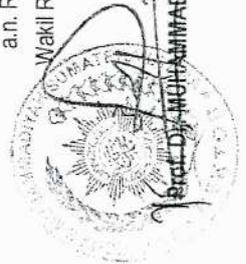
Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 23 September 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	AFFAN FAUZAN	1803110249	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS WACANA JOKOWI 3 PERIODE DI KANAL YOUTUBE PODCAST DEDDY CORBUZIER
7	RIZKY WAHYUDI	1803110142	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI EVENT ORGANIZER AA KOMUNIKA DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE BAGI PELANGGAN/ CLIENT DI KOTA MEDAN
8	THOHA AZIZ SYAHPUTRA	1803110069	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	PERANAN KOMUNIKASI HUMAS BUDAYA MINANGKABAU UNTUK MEMAHAMI PERAN DAN FUNGSI PEREMPUAN DALAM PEWARISAN PUSAKO ADAT MINANGKABAU
9	DIAN PINA ANGGRAINI	1703110178	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN MAIMUN TENTANG PEMANFAATAN INOVASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN
10						

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I



Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 04 Rabul Awwal 1445 H

20 September 2023 M

Panitia Ujian



Sekretaris

[Signature]

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Dian Pina Anggraini
Tempat Tanggal Lahir : Sapirook, 07 Oktober 1997
Usia : 26 Tahun
Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Selamat, Gg Pribadi No. 157A
Email : dianpina97@gmail.com

Biodata Orangtua

Nama Ayah : Asep Goenawan
Nama Ibu : Susanti Rambe
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Pegawai Swasta

Tangga Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD N 1 Sapirook
SMP : SMP N 1 Sapirook
SMA : SMA N 2 Plus Sapirook